

BAB I

PANDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demokrasi berasal dari bahasa Yunani, yaitu demos (rakyat) dan kratos (kekuasaan). Jadi demokrasi adalah kekuasaan yang berasal dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Demokrasi merupakan sistem dimana para anggotanya mempunyai kedudukan yang sama. Sebuah keputusan dianggap sah jika disetujui oleh mayoritas anggota masyarakat.¹

Pemilihan umum (Pemilu), Jujur dan Adil (Jurdil) merupakan wujud dari pelaksanaan nilai-nilai demokrasi. Sebab di dalam pemilu rakyat berhak untuk memilih pemimpin mereka dan dipilih menjadi pemimpin.² Di Indonesia, sejak masa pemerintahan kolonial sampai orde baru kedaulatan rakyat dalam Pilkada dimonopoli oleh elit politik, karena rakyat tidak dapat memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung. Elit pusat dan daerah mempermainkan kedaulatan rakyat untuk kepentingan jangka pendek. Fenomena tersebut berakhir dengan berlakunya UU NO. 32 /2004 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Hal tersebut merupakan tonggak baru penegakan kedaulatan rakyat daerah di Indonesia.³

¹ Sukron Kamil, *Islam dan Demokrasi*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2002, hlm. 16

² *Ibid*, hlm. 17

³ Joko J. Prihatmoko, *Pemilihan Kepala Daerah Langsung*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 33

Berdasarkan UU tersebut, maka tentu akan terjadi perubahan yang tidak saja mendasar melainkan strategis, dan mendorong berlangsungnya lokalisasi politik secara meluas dan menyebar di seluruh pelosok negeri. Kekuasaan politik juga makin terdistribusikan secara nyata ke pemerintah-pemerintah daerah. Pemilihan Kepala Daerah diselenggarakan secara langsung di tingkat propinsi dan Kabupaten/kota.⁴

Pelaksanaan Pilkada tersebut nampaknya memberikan pengaruh kepada masyarakat Desa Termas Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan. Mereka mengapresiasi euforia demokrasi dengan menyelenggarakan pemilihan Imam masjid secara langsung.

Untuk melaksanakan ibadah sholat berjamaah salah satu dari mereka harus ada yang ditunjuk menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum meskipun hanya dilakukan dua orang. Jika diperhatikan, dalam fenomena shalat berjamaah, seolah ada musyawarah untuk menunjuk imam (pemimpin) dalam sholat baik yang dilakukan di masjid, langgar, surau atau mushola.

Dalam konsep ajaran Islam, seseorang yang berhak menjadi imam harus memenuhi syarat dan kriteria tertentu. Sebagaimana disebut dalam hadis riwayat Turmudzi yang diantaranya berbunyi sebagai berikut,

حدثنا هناد حدثنا ابو معاوية الاعمش رحمه الله وحدثنا محمود ابن غيلان حدثنا ابو معاوية وابن نمير عن الاعمش عن اسماعيل بن رجا الزبيدي عن اوس بن ضمعج قال : سمعت ابا مسعود الانصاري يقول : قال رسول الله صلى الله عليه

⁴AE. Priyono dan Willy Purna Samadhi, *Menjadikan Demokrasi Bermakna*, Jakarta: Demos. 2002, hlm. 127

وسلم يؤم القوم اقرؤهم لكتاب الله فإن كانوا في القراءة سواء فأعلمهم بالسنة فإن كانوا في السنة سواء فأقدمهم هجرة فإن كانوا في الهجرة سواء فأكبرهم سنًا ولا يؤم الرجل في سلطانه ولا يجلس على تكرمته في بيته الا بإذنه قال محمود: قال ابن نمير في حديثه: أقدمهم سنًا

Artinya : Orang yang menjadi imam suatu kaum adalah orang yang paling baik menguasai bacaan kitabulla diantara mereka. dan jika diantara mereka mempunyai kualitas yang sama dalam bacaan kitab maka diutamakan menguasai sunnah. jika dalam hal ini mereka sama kualitasnya, maka diantara mereka yang lebih dahulu hijrahnya, jika mereka dalam hal ini mereka sama, maka diutamakan yang lebih dahulu masuk islamnya. Dan seseorang tidak dibenarkan menjadi imam di wilayah kekuasaan lainj, dan tidak boleh duduk dirumahnya untuk menjadi tanggungannya kecuali atas izin. (hadis riwayat Turmudzi)⁵

Selain syarat-syarat tersebut, seorang imam hendaknya memiliki beberapa sifat yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya,

Pertama, seorang imam hendaknya melaksanakan amanah Allah, yakni seorang imam harus terhindar dari sifat kefasikan, dan terhindar dari dosa besar maupun dosa kecil; *kedua*, seorang imam hendaknya dapat memelihara dari sifat takabur; *ketiga*, hendaklah seorang imam harus mendapatkan keridhoan orang-orang yang mereka imami. Seandainya seorang imam mengetahui bahwa para makmum banyak yang tidak menghendaki maka hendaklah imam tersebut menarik diri.⁶

⁵Imam Hafid Abi Isa Muhammad bin Isa bin Suroh At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi Al-Jami' Al-Shohih*, Semarang: Toha Putra, juz 1, hlm. 149.

⁶T.M. Hasbi Ash-Shidiqiey, *Pedoman Shalat*, Jakarta: Bulan bintang, 1983, hlm. 327

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang imam harus memiliki syarat-syarat atau kualifikasi tertentu sesuai ketentuan syariat.

Berbeda dengan proses penunjukan imam yang ada di desa Termas, kecamatan Karangrayung, kabupaten Grobogan. Di sana, setiap orang dapat menempati posisi imam asal dapat memenangkan pemilihan yang diselenggarakan atas dasar kebebasan layaknya pemilihan kepala daerah.

Hal tersebut akan menimbulkan berbagai masalah, ketika yang terpilih bukan karena kualifikasinya untuk menjadi imam, melainkan karena seseorang mencalonkan diri karena ada motifasi tertentu yang mana di Desa itu seorang imam mendapatkan kompensasi gaji pengabdian yang berupa sawah garapan yang biasa disebut dengan sawah *Bengkok kyai*, dengan adanya bengkok tersebut mereka mungkin menggunakan cara-cara yang kurang baik, seperti *money politik* yang biasa dilakukan ketika dalam pemilihan Kepala daerah, sehingga apa yang diharapkan oleh agama tidak terwujud.

Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti nilai nilai demokrasi dalam pelaksanaan pemilihan imam shalat masjid di Desa Termas kecamatan Karangrayung kabupaten Grobogan

Dari latar belakang masalah yang ada, peneliti berusaha menganalisa realita yang terjadi di lapangan. Dalam masalah ini peneliti ingin mencari fakta apakah mereka benar-benar melaksanakan nilai-nilai demokrasi dalam

pengangkatan Imam shalat, dan mengapa dalam pengangkatan imam masjid melalui pemilihan secara langsung, apakah hanya karena bengkok mereka melaksanakan pemilihan imam masjid dan apakah masyarakat disana memilih seorang imam dengan menggunakan konsep-konsep yang ditentukan dalam syariat islam.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pemilihan imam masjid Desa Termas Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan pemilihan imam sholat masjid Jam'iyatul Alimin dusun Mrayun desa Termas kecamatan Karangrayung kabupaten Grobogan?
2. Mengapa dalam pengangkatan imam sholat menggunakan sistem pemilihan langsung?
3. Bagaimanakah pemilihan imam sholat di dusun Mrayun desa Termas dalam pandangan konsep penentuan imam sholat dalam Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pelaksanaan pemilihan imam sholat masjid Jam'iyatul Alimin dusun Mrayun desa Termas kecamatan Karangrayung kabupaten Grobogan.
2. Untuk mengetahui Mengapa dalam pengangkatan imam shalat menggunakan sistem pemilihan langsung?
3. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan pemilihan imam shalat Masjid Jamiyyatul Alimin dusun Mrayun desa Termas sesuai dengan apa yang di tentukan dalam kosep imam dalam ajaran Islam.

D. Telaah Pustaka

Banyak kajian dan penelitian yang pernah dilakukan dalam hubungannya dengan nilai-nilai demokrasi. Namun jarang penelitian yang dilakukan secara spesifik untuk mengkaji tema nilai-nilai demokrasi dalam pemilihan imam masjid. Para peneliti umumnya mengkaji tentang nilai-nilai demokrasi dalam pemilihan umum, pemilihan kepala daerah, dan pemilihan kepala desa.

Banyak penelitian yang membahas tentang permasalahan demokrasi dan pemilihan pemimpin dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Buku-buku tersebut dapat diklasifikasikan dari segi temanya sebagai berikut:

Penelitian yang ditulis oleh saudara Mukin. Nim 2196045, Fakultas Syariah, mahasiswa jurusan Jinayah Siyasa, IAIN Walisongo Semarang, yang

berjudul *Studi Analisis tentang proses Demokrasi di Indonesia pada Era Pemerintahan BJ Habibie*, menerangkan pengertian tentang demokrasi, sejarah demokrasi di Indonesia, dan menggambarkan keadaan demokrasi pada masa itu.

Penelitian yang ditulis oleh saudara Andi Hidayat F. Mahasiswa Fakultas Ilmu Politik, Universitas Siliwangi Bandung, yang berjudul *Pemilu Raya Unsil: Perwujudan Demokrasi ditingkat kampus*. Penelitian ini membahas pelaksanaan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan masyarakat kampus dengan menyelenggarakan pemilihan presiden mahasiswa Universitas Siliwangi Bandung. pembahasan dalam penelitian ini sangat membantu dalam melengkapi data yang ada dalam skripsi ini.

Skripsi yang ditulis oleh Misbakhul Huda, Nim 2103056, Fakultas syariah, Mahasiswa Jurusan Jinayah Syiasah, IAIN Walisongo Semarang, yang berjudul, *Analisis Pemikiran Nurcholis Madjid Tentang Demokrasi*, skripsi tersebut mengulas tentang nilai-nilai demokrasi yaitu konsep kebebasan.

Penelitian yang ditulis oleh Samsul Arifin dalam buku *Membangun Aksi Demokrasi. Pengalaman dan Harapan Demokrasi di Kabupaten Malang*, penerbit Averroes Press. yang berjudul *Pilkades: Idealisme, kredibilitas dan Demokrasi*. penelitian ini membahas tentang bagaimana mekanisme pengangkatan kepala desa dengan melaksanakan nilai-nilai demokrasi dalam pengangkatan kepala desa. penelitian ini memiliki peran yang sangat baik untuk

penelitian ini, sebab dengan adanya penelitian ini akan semakin memiliki arah yang benar.

Buku yang berjudul *Pendidikan Kewarganegaraan (civil education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Buku ini menerangkan tentang hakikat demokrasi, sejarah demokrasi, unsur-unsur penunjang dalam demokrasi dan mengkritisi wacana islam tentang demokrasi.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang data-datanya sebagian besar diambil dari tempat penelitian ini yaitu di dusun Mrayun desa Termas Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode kualitatif yaitu satu model penelitian humanistik, yang menempatkan manusia sebagai subyek utama dalam peristiwa sosial/budaya. Sifat humanis dari aliran pemikiran ini terlihat dari pandangan tentang posisi manusia sebagai penentu utama perilaku individu dan gejala sosial.⁷ Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep nilai-nilai demokrasi dan konsep imam dalam islam.

1. Sumber data penelitian ini berasal dari ;
 - a. Sumber data primer adalah sumber yang dianggap sebagai sumber bukti yang terbaik, karena sumber data ini di peroleh langsung dari saksi mata /

⁷ Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, Malang : YA3, 1990, hlm. 13.

pelaku dalam sebuah peristiwa, dalam hal ini sumber data primernya pada komunitas masyarakat Termas yang memiliki hak pilih, panitia penyelenggara pemilihan dan calon kyai yang bertarung pada saat itu.

- b. Sumber data sekunder adalah informasi yang diberikan kepada peneliti yang mana informasi tersebut berasal dari orang yang secara tidak langsung mengamati obyek yang diteliti, dalam hal ini yang menjadi sumber data sekundernya adalah kepala desa termas, sebagai penanggung jawab pelaksanaan pemilihan. ⁸

2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara *interview* atau wawancara, yaitu wawancara terhadap penyelenggara dalam pelaksanaan pemilihan, yaitu pemerintah desa tersebut, dan wawancara terhadap pemilih, tokoh masyarakat, agama, dan calon Imam shalat yang berkompetisi dalam pemilihan tersebut.

Dalam hal ini, manfaat wawancara adalah sebagai media crossing data atau checking and balancing, dari berbagai data yang peneliti peroleh sebelumnya. Sehingga memudahkan peneliti dalam menginterpretasi realita yang masih tersimpan di balik data. Karena penelitian ini berbentuk penelitian lapangan, maka wawancara adalah hal yang harus dilakukan untuk

⁸ Jesus. A. Ochave, *et al.*, *An Introduction To Research Methods*, Terj. Ali Muddin Tuwu "Pengantar Metode Penelitian" Jakarta : UI-PRESS, 1993, hlm. 49

memperoleh data atau pencarian informan kemudian dibantu oleh data skunder yang mendukung.⁹

Metode pengumpulan data atau pencarian informan yang peneliti gunakan menggunakan dua metode, pertama metode Informan Purposif yaitu informasi tentang informan yang datang dari satu pihak yang memiliki kemampuan dalam bidang ini dalam hal ini adalah panitia penyelenggara calon Imam shalat, dan warga dusun Mrayun desa Termas yang telah memiliki hak pilih kemudian penulis lanjutkan dengan metode kedua, yaitu *snowball* (bola salju yang menggelinding) artinya informan yang peneliti temui berasal dari informasi secara langsung di lapangan, kemudian atas dasar informasi dari informan tersebut penulis mencari informan yang lain untuk diwawancarai.

3. Metode Analisis Data

a. Deskriptif Analisis

Yaitu menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala / dengan menggunakan tolok ukur yang mempermudah untuk menganalogikan pengukuran dan penilaian yang bertujuan untuk menilai sejauhmana variabel yang diteliti telah sesuai dengan tolok ukur yang telah ditentukan.

⁹ Sutandyo Wignyosubroto, *Pengolahan Dan Analisis Data dalam Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1997, hlm. 291

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode kualitatif non parametrik yakni secara teoritis-normatif, kemudian juga metode deskriptif-analitik yakni memperoleh kesimpulan dengan memaparkan data-data yang telah ada kemudian menganalisisnya.¹⁰ Metode ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan fenomena pemilihan Imam shalat di Desa Termas Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan, melalui data-data yang tersedia, wawancara.¹¹

Metode deskriptif-analitik bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pelaksanaan nilai-nilai demokrasi dalam pemilihan Imam shalat di Desa Termas Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan dalam mengaplikasikan berfikir deskriptif-analitik, peneliti juga memakai analisis sosiologis politik, yakni suatu analisis atas fenomena sosio-politik yang terjadi di Desa Termas.

b. Explanatori analisis

Sebuah analisis dengan menggunakan metode pendekatan kausalitas, yaitu hubungan sebab akibat yang terkandung dalam obyek yang diteliti.¹² dalam penelitian ini peneliti menemukan suatu permasalahan yang diselesaikan dengan melaksanakan nilai-nilai demokrasi, yaitu pemilihan kyai.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1992, hlm. 210

¹¹ Moh. Natzir, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1999. hlm. 63

¹² [Http : // Penelitian Studi Kasus . Blog Spot . Com/ 2009 / 03 Pengertian-Penelitian-Study- Kasus. Html.](http://PenelitianStudiKasus.BlogSpot.Com/2009/03/Pengertian-Penelitian-Study-Kasus.Html) (Diakses pada Tanggal 12 Februari 2009)

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Laporan penelitian ini akan disajikan dalam lima bab, yaitu:

- BAB I** : Merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, masalah Penelitian ini, dilanjutkan dengan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian Skripsi, Telaah Pustaka, Metode yang digunakan dari penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.
- BAB II** : Membahas tentang pengertian Demokrasi sejarah Demokrasi, Dasar-dasar Demokrasi, Unsur-unsur Demokrasi, Konsep-konsep Demokrasi, demokrasi ditinjau dari beberapa Pandangan dan Konsep Imam dalam Islam.
- BAB III** : Mengulas tentang keadaan Geografis, Monografis, Sosial Politik dan Budaya desa Termas, Nilai-nilai Demokrasi dalam Pemilihan Imam Masjid Jam'iyatul Alimin dusun Mrayun desa Termas dan laporan data bagaimana mekanisme pelaksanaan pemilihan imam, yang meliputi apa syarat-syarat seorang boleh mencalonkan diri menjadi calon imam , dan apa motifasi seseorang mencalonkan diri.
- BAB IV** : Merupakan bab analisis data yang diperoleh dari BAB III dengan meliputi analisis mengapa pemilihan imam masjid diselenggarakan di Desa tersebut, nilai- nilai demokrasi apakah yang diterapkan dalam dalam pemilihan dan sesuaikan metode pengangkatan imam dengan konsep Islam.
- BAB V** : Penutup yang berisikan kesimpulan, saran dan penutup.